

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu priode yang menjadi karakteristik masa usia dini adalah the golden age atau masa keemasan, pada masa priode ini segala potensi pada diri anak akan cepat berkembang. Para ahli pendidikan bersepakat bahwa masa priode keemasan hanya berlangsung satu kali serentang kehidupan manusia.¹ Menurut pandangan islam pendidikan untuk anak adalah untuk menyiapkan generasi selanjutnya agar lebih baik kedepannya, serta mendekatkan diri pada Allah. Islam sendiri bisa di pahami agar mengamalkan ajaran-ajaran pokok yang terkandung dalam Al-Quran dan assunah. Jika pendidikan dari awal sudah benar maka akan menghasilkan generasi yang benar. Pendidikan anak usia dini yang baik agar memberikan kesempatan bagi anak agar menjadi generasi yang lebih baik, Pendidikan yang baik terkait dengan semua aspek diantaranya aspek dari fisik, kognitif, emosional, spiritual.²

Pendidikan sangat penting agar mencapai suatu kesuksesan dan cita-cita, tanpa pendidikan seseorang tidak akan meraih suatu yang diinginkan, untuk mencapai suatu yang dituju. Suatu Pendidikan bisa mengubah suatu pola pikir anak, baik jasmani maupun rohani yang ada pada pendidikan formal maupun non formal, serta pendidikan akan memberi peluang pada manusia untuk memperdalam sebuah potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Mohammad Muchlis Solichin, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jl.Tale II No 1 Surabaya), 4.

² Ibid., 83.

dan menciptakan kepribadian yang bertanggung jawab. Syariat islam tidak hanya bisa diamalkan seseorang jika hanya diajarkan saja, tetapi harus bisa dididik oleh guru melalui proses pendidikan. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja baik secara formal maupun non formal baik disekolah maupun diluar sekolah.³

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan sejak usia dini yaitu pada aspek NAM (nilai agama dan moral). Pendidikan nilai moral dan agama sangat wajib dikenalkan sejak usia dini agar anak bisa mengimbangkan atau membedakan pengaruh budaya yang baik dan yang tidak baik. Pendidikan agama dan moral pada anak usia dini adalah menjadi pondasi yang kuat, jika sudah tertanam pada diri seorang anak maka sebagai awal pendidikan untuk melanjutkan pendidikan yang akan datang. Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini akan menjadi bekal bagi anak supaya bisa menjadi lebih matang dalam menghadapi setiap masalah kehidupan yang nanti akan dialami ketika dewasa. Pendidikan nilai agama dan moral dimulai sejak usia dini bertujuan untuk mengembangkan segala potensi dan nilai keagamaan sesuai dengan tingkat kemampuan pada saat menerima rangsangan yang sudah diberikan, Dengan adanya pendidikan dan bimbingan sejak usia dini akan menghambat terjadinya keterlambatan dan pertumbuhan yang nantinya akan berdampak negatif ketika memasuki masa dewasa.

³ Hidayatullah, “ Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-karim kota Bengkulu” (Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 2.

Bagi umat islam, Al-Qur'an adalah sumber yang awal bagi tasyri' (hukum) dan tsaqafah (peradaban). Al-Qur'an datang untuk menjunjung tinggi suatu metode ilmiah, menciptakan iklim yang kondusif dan baik bagi berkembangnya tradisi, berfikir logis, serta menyediakan lahan yang subur bagi tubuhnya individu-individu dan anggota masyarakat yang siap mendorong dan mewujudkan kemajuan dalam keadaban, inilah sesuatu yang menjadi alasan mengapa pendidikan Al-Qur'an harus dikembangkan. Setelah Rosulullah lahir kita bisa melihat bagaimana keadilan ditegakkan, bagaimana kedamaian ditebarkan dan bagaimana pemerataan diperjuangkan. Umat islam dianjurkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid dan sebagai sebuah petunjuk bagi umat islam. Implikasinya petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Al-Qur'an dapat digali oleh siapa saja. Inilah salah satu keistimewaan Al-Qur'an merupakan rahmat seluruh umat manusia.

Oleh sebab itu pendidikan dasar Al-Qur'an bagian penting dalam menanamkan nilai agama dan moral untuk anak usia dini. Mengajarkan anak usia dini untuk mempelajari Al-Qur'an agar jiwa anak tumbuh di atas pilar islam. Al-Qur'an sebagai pedoman serta petunjuk bagi umat islam dalam kehidupan dunia serta menjadi bekal untuk menuju dalam kehidupan diakhirat. Karna Al-Qur'an sebagai landasan bagi semua manusia maka pendidikan dasar Al-Qur'an dimulai sejak masa anak usia dini. pentingnya mempelajari Al-Qur'an, Tidak hanya orang dewasa melainkan anak usia dini dianjurkan bahkan diwajibkan untuk

mempelajarinya.⁴ Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki strategi, karna dengan adanya strategi dapat membantu guru dalam proses pembelajar.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat dalam bentuk tulisan dengan judul strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Ds. Larangan tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekaan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di RA Miftahus shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di RA Miftahus shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di RA Miftahus shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

⁴ Sri Maharani, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 4, Nomor. 2 Tahun 2020), 1289.

C. Tujuan Peneliti

1. Untuk mendiskripsikan rancangan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di RA Miftahus shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di RA Miftahus shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di RA Miftahus shudur Dsn. Asemmanis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

A. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah.
 - a. Kegunaan bagi peneliti.
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bekal kepada kami sebagai pendidik dimasa yang akan datang, untuk menambah suatu pengetahuan dan pengalaman.
 - 2) Untuk bisa terlaksananya tugas akhir.
 - b. Kegunaan bagi lembaga RA.
 - 1) Untuk bisa mengetahui kemampuan anak.
 - 2) Untuk bisa memperkenalkan kepada masyarakat luas akan kualitas lembaga RA.

3) Berbagi ilmu kepada peneliti akan pengalamannya dalam dunia pendidikan.

c. Kegunaan bagi Siswa.

1) Agar anak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijil hurufnya.

2) Untuk mengetahui kemampuan anak disaat menerima materi yang sudah guru ajarkan.

d. Kegunaan bagi institusi.

Sebagai penambahan perbendaharaan karya tulis Ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai perbandingan dan rujukan pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Sosial.

a. Kegunaan Bagi Masyarakat

Kegunaan bagi masyarakat yakni berdampak baik akan lembaga RA yang terletak dikalangan masyarakat tersebut, karena masyarakat bisa merasakan dan melihat akan kualitas yang ada dilembaga RA tersebut.

B. Definisi Istilah.

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dengan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberi batasan pengertian secara definitif, yang dimaksud diantaranya.

1. Pengertian strategi

Istilah strategi digunakan dengan berbagai banyak konteks dengan arti yang berbeda-beda yang tidak sama dengan makna yang lain. Dalam konteks pengajaran strategi diartikan sebagai pola umum suatu tindakan guru kepeserta didik untuk menifastasikan suatu aktivitas pembelajaran yang bersifat umum. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana penggunaan sarana yang akan diterapkan oleh guru untuk meningkatkan efektifitas dan efisiennya pengajaran.⁵

2. Pengertian guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Dan guru adalah sosok asitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jadi guru adalah seorang pemimpin yang bisa mencetak jiwa dan watak anak didiknya. Serta macam-macam pola dan tindakan yang benar benar nampak diterapkan/diperagakan guru kepeserta didik pada berbagai ragam events pengajaran. Menurut Imam-Ghazali kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, sebagai berikut:⁶

- a. Harus memberikan kasih sayang terhadap anak didik dan memperlakukan mereka seperti anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan sebuah imbalan dan ucapan terimakasih, maksudnya yaitu melaksanakan tugas mengajar dengan mengharap ridhonya dan memperdekat diri pada tuhan.

⁵ Yatim Riyanto: *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jl. Tandra Raya No.23 Rawamangun Jakarta 13220),131.

⁶ Ngainum Naim: *Menjadi GuruInspiratif* (Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167), 16.

- c. Selalu bisa memberi nasehat setiap kali ada kesempatan terhadap anak didik.
 - d. Mencegah anak didik dari suatu hal yang buruk atau tidak baik.
 - e. Bicara kepada anak didik yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.
 - f. Jangan menimbulkan rasa benci terhadap cabang ilmu kepada anak didik
 - g. Untuk anak didik dibawah umur, berikan penjelasan yang detail atau jelas dan pantas buat anak.
 - h. Pendidik harus bisa mengamalkan dan menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya artinya perbuatan yang dilakukan pendidik harus sama dengan apa yang pendidik katakan.
3. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapatkan awalan ke dan akhiran an, jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Kemampuan bisa diidentik dengan kemampuan individu dalam melakukan segala aktivitas, yang menitik beratkan pada latihan dan performance (Apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan).⁷
4. Membaca adalah sebuah keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak hanya membunyikan huruf-huruf, dan kata melainkan melibatkan kerja akal dan fikiran.

⁷Team Penyusun Phoenix: *Kamus Besar Indonesia*/ (Jakarta: PT Media Pustaka Phoniex), 567.

5. Al-Qur'an secara terminologi menurut Dr. Dawud Al-Attar adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui lafaz (lisan), maka serta gaya bahasa (uslub)nya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawattir.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan anak dalam keterampilan berbahasa arab secara lisan.

Anak akan lebih mudah apabila guru mengajar dengan cara tepat dan baik, agar menjadi baik sebuah proses pembelajaran maka guru harus menyiapkan berbagai strategi sebelum pembelajaran dilakukan.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Peneliti yang dilakukan oleh mislawati dengan sikripsinya yang berjudul Strategi Pembina TK-TPA Al-IZHAR AL-ISLAMI dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dikelurahan tamarunang kecamatan mariso kota Makassar didalam buku ilmiahnya menjelaskan tentang metode-metode saat mengajar Al-Qur'an pada santri. Dengan adanya metode maka anak dengan mudah memahami apa yang sudah diajarkan oleh guru. Metode ini sangat penting demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan oleh guru, perbedaannya yaitu proses pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak usia dini serta lokasi penelitiannya. Persamaannya yaitu sama-sama menyusun rencana pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung.

⁸Desiana," Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf" (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu), 26.

2. peneliti yang dilakukan oleh hidayatullah dengan judul strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-karim kota Bengkulu mengatakan bahwa menjadi seorang guru anak usia dini itu tidak mudah, sebelum proses pembelajaran dilakukan guru harus mempunyai strategi yang akan digunakan pada proses pembelajaran, selain strategi guru harus mempunyai metode untuk mendukung proses pembelajaran agar ilmu yang disampaikan oleh guru diterima oleh anak-anak, perbedaannya adalah pada saat pelaksanaan strategi guru dalam proses pembelajarannya dan tempat lokasi penelitiannya. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.
3. peneliti yang dilakukan sri maharani dengan judul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini, menjelaskan bahwa seseorang yang membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan syariat yang sudah dijelaskan oleh ilmu tajwid, karna ketika seseorang salah ketika melafalkan maka makna yang terkandung dalam Al-Qur'an juga salah. Maka disinilah pentingnya sebuah pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini agar anak mengetahui sebuah kaidah yang terkandung dalam Al-Qur'an perbedaannya adalah cara guru untuk mengetahui kemampuan anak dengan cara mengevaluasi anak didik dan lokasi penelitiannya. Persamaannya yaitu sama-sama mengevaluasi dengan cara memberi pertanyaan pada anak didik agar guru mengetahui kemampuan.